

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam diturunkan sebagai *rahmatan lil a'lamin*. Salah satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan semua umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak dan harus dipenuhi dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia-manusia akan mendapat ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadilah: 11).¹

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga manusia dapat membedakan mana yang *haq* dan mana yang *bathil*, mana yang halal dan mana yang haram.

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 543.

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.²Pada dasarnya pendidikan dikembangkan untuk mempersiapkan generasi muda bangsa Indonesia menjadi warga negara yang aktif dan produktif dalam mengembangkan kehidupan individu dirinya, masyarakat dan bangsanya.³

Menurunnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari disebabkan oleh kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini tampak pada beberapa kasus diantaranya, kasus dua kelompok pelajar di Jakarta Barat melakukan tawuran yang diawali saling ejek di media sosial hingga menyebabkan 4 korban terluka.⁴ Selanjutnya terjadi di Yogyakarta, seorang remaja di bawah umur diamankan karena diduga mencuri sepeda motor. Remaja tersebut nekat mencuri sepeda motor hanya untuk jalan-jalan, selama tidak melakukan pembelajaran dirumah.⁵Jika di lihat kasus-kasus tersebut maka sangat penting menanamkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

²Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan", *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah*, no. 1 (2019), hlm. 88.

³Said Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke 21, *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*", no. 2 (2019), hlm. 61.

⁴Detiknews, *Tawuran Diawali Saling Ejek Di Medsos Bikin Korban Luka, 4 Abg Jakbar Dicidaduk*, 2021, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5494442/tawuran-diawali-saling-ejek-di-medos-bikin-korban-luka-4-abg-jakbar-dicidaduk>, pada tanggal 26 Maret 2021, pukul 10.00 WIB.

⁵Yogya.inews.id, *Miris Remaja Di Bawah Umur Curi Motor Untuk Jalan-Jalan*, 2021, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/yogya.inews.id/amp/berita/miris-remaja-di-bawah-umur-curi-motor-untuk-jalan-jalan>, pada tanggal 26 maret 2021, pukul 10.35 WIB.

Pada era milenial seperti sekarang ini, pendidikan tidak hanya bisa didapat di lembaga pendidikan formal saja seperti sekolah. Pendidikan bisa didapat dari mana saja. Salah satunya adalah melalui karya sastra yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri, fungsi dari karya sastra adalah untuk menghibur, namun dibalik itu, karya sastra yang baik adalah karya yang tidak hanya mengandung nilai estetika semata, namun karya seni sastra yang sarat dengan nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah karya sastra itu dinikmati.

Salah satu karya sastra yaitu novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tertulis di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ataupun ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita.⁶ Seperti halnya buku bacaan lainnya, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan yang banyak mencerminkan kehidupan manusia sehari-hari dan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Diantara novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam adalah novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah. Novel ini tidak hanya berisi cerita fiksi, akan tetapi cerita yang dipaparkan dalam novel ini tidak hanya sebatas imajinasi, tetapi juga memiliki misi edukatif. Misi edukatif ini bisa dilihat dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam dialaog-dialog tokoh dan juga cerita sejarah yang ada dalam novel *Best*

⁶Ach Barizi dan Riko, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 1 (2021), hlm. 22.

Seller ini yang dikemas secara estetis dalam bentuk narasi. Kisah-kisah dalam novel tersebut diceritakan dengan bahasa yang menarik, sehingga novel tersebut menjadi sebuah karya sastra yang memudahkan pembaca mengenali tokoh sejarah yang pernah populer pada masanya di Indonesia.

Dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* diceritakan peristiwa Perang Jawa dalam kurun waktu 1825-1830 M, yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro melawan penguasa kolonial Belanda. Novel ini juga mengisahkan peristiwa yang terjadi di Istanbul waktu itu. Mereka bergabung dengan pasukan Diponegoro. Sehingga hierarki militer mengikuti hierarki yang ada di Turki, seperti pangkat Pasha (Basah) Ali Pasha (Alibasah), termasuk nama-nama kesatuan pasukan. Para pelarian itulah para Janissary terakhir, karena Janissary di Turki sendiri telah dihapuskan. Sementara Dinasti Turki Utsmani sendiri sudah diambang kehancuran. Mereka berharap, Janissary bisa berkembang di Nusantara dan masa depan peradaban Islam bisa diteruskan di sini.

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah. Penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* Karya Salim A Fillah”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya akhlak anak-anak saat ini tampak dari banyaknya kasus yang terjadi seperti perkelahian, mencuri, melawan orang tua, merokok, dan lain sebagainya.
2. Pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan Islam terhadap anak-anak di era globalisasi saat ini.
3. Pendidikan saat ini lebih mengutamakan pemahaman materi dibandingkan menanamkan nilai-nilai.
4. Sedikitnya kesadaran bahwa karya sastra khususnya novel tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary* terakhir karya Salim A Fillah.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary* Terakhir karya Salim A Fillah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dan novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah dalam pendidikan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu maksud yang ingin dicapai mengenai kasus yang akan diteliti. Tujuan penelitian ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dirumuskan berdasarkan permasalahan umum yang dikaitkan dengan inti masalah sedangkan tujuan khusus dirumuskan dengan rumusan-rumusan yang telah ditetapkan dalam masalah yang akan diteliti.⁷

Dari rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah.
- b. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah dalam pendidikan (Sekolah).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan kontribusi yang positif terhadap pendidikan khususnya pembelajaran

⁷Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 14.

Pendidikan Agama Islam. Secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan baru terutama menyangkut kajian tentang nilai-nilai pendidikan sejarah Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah.
- 2) Menambah wawasan melalui pemanfaatan karya tulis yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadikan salah satu pijakan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan khususnya dalam pendidikan Agama Islam.
- 2) Menumbuhkan minat membaca karya sastra dan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam.
- 3) Menambah pengetahuan melalui nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat diketahui bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan dan mengajak untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sebagai rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Menurut Sugiyono tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan

dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya.⁸ Kajian pustaka yaitu suatu kegiatan yang tujuan utamanya ialah untuk membangun bagian teoritis maupun bagian praktis.⁹

Dalam penelitian terdahulu yang *pertama*, penelitian yang ditulis oleh Asep Muhyidin yang diterbitkan dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tritayasa yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA*”. Dari penelitian yang ditulis oleh Asep Muhyidin ini dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam yang ada dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* tersebut berupa nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah merupakan prinsip berserah diri kepada Allah Swt tercermin melalui sikap takwa dan taat beribadah kepada Allah Swt serta menjauhi perbuatan dosa dengan menjauhi larangannya. Nilai ibadah yang berupa ibadah wajib, seperti salat wajib dan ibadah yang berupa muamalah dalam bentuk menuntut ilmu. Nilai akhlak dalam novel tercermin dalam bentuk bersyukur kepada Allah Swt dan berbakti kepada orang tua, serta akhlak yang tercermin kepada masyarakat

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 87.

⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 33.

dengan sikap toleransi. Persamaan penelitian Asep Muhyidin dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama menggunakan novel dan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam, serta ruang lingkup kajian nilai pendidikan Islam yaitu: nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Hanya saja yang membedakan adalah novel yang digunakan sebagai fokus penelitian.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Dini Suryati, Chusna Arifah dan Sofia Ratna Awaliyah Fitri dalam jurnal BESTARI yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy*”. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut. Yang pertama adalah nilai-nilai pendidikan akidah (*Ahkam I'tiqadiyah*) yang terdiri dari: Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada Rasulullah Saw, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Takdir (Qada dan Qadar). Kedua adalah nilai-nilai pendidikan Ibadah (*Ahkam 'Amaliah*) diantaranya adalah Syahadatain (pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. dan Muhammad Saw. adalah Rasul-Nya), melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, melaksanakan umrah dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah. Ketiga adalah nilai-nilai pendidikan Akhlak (*Ahkam Khuluqiyah*) diantaranya adalah akhlak Mahmudah dan akhlak Mazmumah. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dini Suryati, dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Sedangkan yang membedakannya adalah judul novel yang diteliti tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Alifa Nurul Muallimah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2021) yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*”. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Alifa adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Assalamu’alaikum Beijing karya Asma Nadia* memuat ruang lingkup tiga nilai pendidikan agama Islam, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai Akidah (keimanan) diwujudkan dengan mengutamakan kekuatan iman dalam melakukan aktivitas sehari-hari disertai ketaatan mendekati diri kepada Allah agar menjadi hamba yang taat dan patuh. Nilai Ibadah diwujudkan dengan mengabdikan diri kepada pencipta manusia yakni Allah SWT. Nilai akhlak diwujudkan dengan hubungan perilaku manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Alifa dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel. Sedangkan yang membedakannya adalah judul novel yang diteliti tersebut.

G. Kerangka Teori

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan. Sedangkan

menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).¹⁰ Nilai dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat dan berguna, indah dan jelek, dan lain sebagainya.¹¹

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia sebagai persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.¹²

Dari definisi tersebut, dapat kita pahami bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk dan merupakan keyakinan dalam menentukan pilihan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan, dalam Islam disebut dengan kata “*ta’dib*”, mengacu pada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Ketiganya mengandung makna mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta yang dalam hubungannya dengan Tuhan

¹⁰Qiqy Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) hlm. 14.

¹¹Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Reffika Aditama, 2011), hlm. 101.

¹²Mohammad Mastari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 10.

saling berkaitan satu dengan yang lain. Isitilah ini juga menjelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam yaitu informal, formal, dan non formal.¹³

Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik secara jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut sesuai mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalamhidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹⁴Karolina menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pembinaan akal manusia untuk berpikir karena manusia sebagai makhluk yang punya akal dan mampu untuk meningkatkan kecerdasanya dan meningkatkan kedewasaan berpikirnya.¹⁵

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan dan menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, kepribadian yang berakhlak mulia melalui transfer pengetahuan, pengalaman dan intelektual agar mencapai tujuan yang diinginkan.

¹³Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 2555-256.

¹⁴Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 1-2.

¹⁵Mardeli, Dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong", *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah*, no. 2 (2020), hlm. 200.

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata “*aslama*” yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Agama Islam berisi ajaran-ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Islam dalam pengertian ini adalah agama yang dibawa oleh para Rasul Allah, sejak nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw.¹⁶

Sedangkan Islam, secara etimologis, memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:¹⁷

- a. *Aslama* (أَسْلَمَ), yang berarti menyerahkan diri, taat tunduk dan patuh sepenuhnya.
- b. *Salima* (سَلِمَ), berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat atau cela.
- c. *Salam* (سَلَّمَ), berarti damai, aman dan tentram.
- d. *Sullam* (سُلِّمَ), yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Mengikuti pengertian etimologi ini, maka secara garis besar, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuannya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cela dalam kondisi yang aman dan damai. Islam

¹⁶Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 7.

¹⁷Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) hlm. 37.

adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasulNya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan amal semesta.

Sebagaimana firman Allah berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”*.
(QS Ali ‘Imran: 19).¹⁸

Dari uraian diatas mengenai pengertian nilai, pendidikan dan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang ada dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk mencapai insan kamil (manusia sempurna).

2. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu sifat atau hal-hal penting yang sumbernya berasal dari Al Qur’an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia sehingga terciptanya kepribadian yang selaras dengan norma agama Islam sebagai manifestasi *Khalifah fil Ardi*. Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam, maka penulis membatasi kajian

¹⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 52.

dalam penelitian ini dan membatasi ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiga aspek, yaitu:

a. Nilai Aqidah

Aqidah artinya iman. Secara istilah atau terminologi yaitu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampur oleh kebimbangan. Aqidah adalah mempercayai segala sesuatu tanpa ragu. Konsep iman atau aqidah mencakup 6 hal: beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada para Nabi dan Rasul, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada takdir Allah.¹⁹

b. Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak *khuluq* atau *al-khulq* secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²⁰

c. Nilai Ibadah

Kata ibadah adalah Bahasa Arab, artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau do'a. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha

¹⁹Syaikh Dr Ahmad Farid, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Solo: Fatimah Publishing, 2016), hlm. 10.

²⁰Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 118.

menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut *abid* (subjek) dan yang disembah disebut *ma'bud* (objek). Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk.²¹ Maksudnya merendahkan diri kepada Allah dengan usaha untuk mendekatkan diri dengan caramelaksanakan perintah-Nya dan menjahui semua yang dilarang.

3. Novel Sang Pangeran Dan Janissary Terakhir

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel yang berarti karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan Bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada pendapat Santoso dan Wahyuningtyas yang menjelaskan kata novel berasal dari Bahasa Latin *novellas*, yang terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris, karena novel adalah bentuk karya sastra yang datang dari karya sastra lainnya seperti puisi atau drama.²²

Sedangkan dalam istilah sastra, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, dan Hania'ah menuliskan novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar yang menggelar kehidupan manusia

²¹*Ibid*, hlm. 87.

²²Endang Sulistyaniingsih, "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Ranah Tiga Warna Karya A. Fuadi", *Jurnal Pujangga*, no. 6 (2020), hlm. 119.

atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan menjadi dasar konvensi penulis.²³

Sang Pangeran dan Janissary Terakhir; Kisah Kasih dan Selisih Dalam Perang Diponegoro Karya Salim A Fillah adalah novel fiksi sejarah berlatar belakang Perang Diponegoro (1825-1830) yang diterbitkan oleh Pro-U Media di Yogyakarta pada November 2019. Novel ini menjadi buku pertama dari “Tetrologi Sang Pangeran” terdiri dari 30 bagian plus prolog dan epilog dengan alur maju-mundur yang akan mengupas kisah dakwah dan perjuangan dalam sejarah nusantara, disusul dengan hikayah dari masa Sunan Kalijaga, Sultan Agung Hanyokrokusumo, dan Sultan Hamengkubuwono I. Kisahnya menyorot dengan akrab kepribadian Sang Pangeran terutama di akhir peperangan, berpadu dengan cerita petualangan Nurkandam Pasha dan teman-teman Janissarynya dari Istanbul. Mereka membawa pesan pewaris peradaban, bahwa bangsa di kepulauan Nusantara sangat diharapkan menjadi penghulu kebangkitan Islam.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek kajian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu kajian *literature* melalui riset

²³Purba Antilan. *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 63.

kepustakaan. *Library research* ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan peneliti.²⁴ Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah suatu penelitian yang mengambil data dengan menghimpun data dari sumber lain.²⁵

Pendekatan penelitian *library research* yaitu salah satu jenis metode penelitian yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di perpustakaan melalui pengumpulan buku, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Dalam ungkapan Nyoman Khuta Ratna, metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.²⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Suatu metode yang memiliki ciri seperti yang dikemukakan Muhammad Ali. Pertama, data didapat langsung dari latar alamiah. Kedua, bersifat deskriptif yaitu hanya mengartikan makna data. Ketiga, lebih mengutamakan data. Keempat, data bersifat induktif.

Jadi pengumpulan data pada pendekatan ini bersifat kualitatif dan juga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penulis hanya

²⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

²⁵Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Op. Cit.*, hlm. 12.

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 190.

menganalisa dan menggambarkan secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yang dalam hal ini terkait dengan nilai-nilai pendidikan sejarah Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk tulisan, kata-kata, teks tertulis dalam buku yang mengandung gagasan dan tidak berbentuk angka, karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*.

b. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁷ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* karya Salim A Fillah dan diterbitkan oleh Pro-U Media di Yogyakarta. Sedangkan sumber data sekunder yang menjadi pendukung dalam penelitian ini adalah buku, teks,

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 225.

dokumen, jurnal, dan *soft file* yang memiliki kaitan fungsional dengan fokus objek permasalahan yang akan diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dan dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.²⁸

- a. Membaca dengan keseluruhan sumber data primer yaitu novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* Karya Salim A Fillah, kemudian mengamati dan memahami isi dari cerita dalam novel tersebut.
- b. Membaca kalimat secara deskriptif yang terdapat dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* kemudian mencatat kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* Karya Salim A Fillah.
- c. Setelah itu, menganalisis isi novel tersebut sesuai dengan rumusan masalah yaitu fokus mencari nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan

²⁸Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo*, no. 2 (2014), hlm. 181.

pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *context analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Teknik ini sangat pas digunakan karena pada teknik analisis ini berupa mengurai nilai-nilai seperti pada penelitian ini. Suwandi mengungkapkan bahwa analisis digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra, analisis ini bertugas untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun dalam 5 bab, yang secara sistematis telah dijabarkan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari konsep pendidikan Islam, Nilai Pendidikan Islam, dan Konsep Novel

²⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

³⁰Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Caps, 2013), hlm. 160.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang biografi penulis yaitu Salim A Fillah dan novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir*

Bab keempat, bab ini membahas tentang analisis data yang berisi tentang analisis nilai nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pangeran dan Janissary Terakhir* serta cara mengimplementasikan nilai-nilai tersebut kedalam dunia pendidikan (Sekolah).

Bab kelima, bab ini berisi penutup yang merupakan inti dari kesimpulan penelitian ini yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan saran.

